

Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Siswa

Muhammad Rivaldy

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta

Email: rivaldysmada02@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan media sosial dalam dunia pendidikan semakin berkembang seiring dengan pesatnya transformasi digital dan perubahan gaya belajar generasi Z. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta kreativitas siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran di sekolah melalui kajian pustaka. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data dikumpulkan dari buku ilmiah, artikel jurnal, serta dokumen relevan yang terbit dalam lima tahun terakhir agar hasil tetap aktual dan kontekstual. Hasil kajian menunjukkan bahwa media sosial mampu memperkuat motivasi belajar siswa, memperluas akses informasi, serta membuka ruang kolaborasi yang lebih dinamis antara guru dan siswa maupun antar siswa. Selain itu, pemanfaatan media sosial juga selaras dengan teori konstruktivisme, konektivisme, dan humanistik, yang menekankan pentingnya peran aktif, keterhubungan, serta pengembangan potensi individu dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti potensi distraksi, kesenjangan akses, dan rendahnya literasi digital perlu mendapat perhatian agar media sosial benar-benar memberi dampak positif bagi pendidikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa media sosial memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat strategi pembelajaran di sekolah dan menjadi instrumen penting dalam mewujudkan pendidikan yang inklusif, adaptif, serta relevan dengan tuntutan era digital.

Kata Kunci: Media Sosial, Pembelajaran, Pendidikan Digital

Abstract

The use of social media in education has grown rapidly in line with digital transformation and the evolving learning styles of Generation Z. Social media functions not only as a communication tool but also as a learning medium that enhances students' motivation, engagement, and creativity. This study aims to analyze the contribution of social media as a supporting tool in school learning through a literature review. The research method applied is library research with a descriptive qualitative approach, where data were obtained from scientific books, journal articles, and relevant documents published in the last five years to ensure accuracy and contextual relevance. The findings reveal that social media strengthens students' learning motivation, broadens access to information, and creates more dynamic collaboration spaces between teachers and students as well as among peers. Furthermore, the integration of social media aligns with constructivist, connectivist, and humanistic theories, which emphasize active learning, interconnected knowledge, and the development of individual potential. However, challenges such as potential distractions, unequal access, and low digital literacy remain critical issues that must be addressed to optimize its benefits. Overall, this study concludes that social media plays a significant role in supporting school learning strategies and serves as a vital instrument in realizing inclusive, adaptive, and relevant education in the digital era.

Keywords: Social Media, Learning, Digital Education

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam dekade terakhir telah membawa perubahan besar dalam hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (UNESCO 2024). Salah satu fenomena yang paling menonjol adalah meningkatnya penggunaan media sosial, yang pada awalnya hanya dimanfaatkan untuk hiburan dan komunikasi, kini mulai dilirik sebagai sarana pendukung pembelajaran. Media sosial seperti Instagram, YouTube, WhatsApp, hingga TikTok menyediakan ruang interaktif yang memungkinkan siswa dan guru berkomunikasi, berbagi materi, serta membangun suasana belajar yang lebih menarik dan kontekstual (Halza 2025).

Sejumlah penelitian terkini menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dalam praktiknya, pembelajaran yang dipadukan dengan media sosial mampu membuat siswa lebih antusias dan terlibat aktif dibandingkan metode tradisional (Hilalludin Hilalludin Dedi Sugari Shada Al Nomani Muzanni Muzanni 2025). Pemanfaatan platform seperti WhatsApp, YouTube, dan Instagram juga terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Lebih jauh, kajian literatur sistematis menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat interaksi, kolaborasi, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran jika digunakan secara terarah dan mendapat bimbingan dari guru (Irwansyah et al. 2025).

Meskipun demikian, pemanfaatan media sosial juga menghadirkan tantangan. Keterbukaan akses informasi sering kali membuat siswa rentan terdistraksi oleh konten yang tidak relevan dengan tujuan pembelajaran (Pérez-Juárez, González-Ortega, and Aguiar-Pérez 2023). Hal ini dapat mengurangi konsentrasi belajar dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru dan orang tua dalam memberikan arahan serta

pengawasan menjadi sangat penting agar media sosial benar-benar berfungsi sebagai instrumen edukatif, bukan sekadar hiburan.

Literatur terbaru juga menegaskan pentingnya pemanfaatan media sosial secara strategis dalam pendidikan. Media digital diyakini mampu menciptakan pembelajaran yang lebih dinamis, sehingga siswa lebih terlibat secara aktif (Alalwan 2022). Selain itu, keterampilan literasi informasi melalui media sosial dapat membekali siswa menjadi pengguna konten yang kritis, kreatif, sekaligus etis .

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai sarana pendukung pembelajaran di era digital. Namun, pemanfaatannya perlu diteliti lebih lanjut agar ditemukan pola penggunaan yang tepat, strategi yang efektif, serta upaya mitigasi terhadap berbagai tantangan yang mungkin muncul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran deskriptif yang komprehensif mengenai bagaimana media sosial digunakan oleh siswa dan guru dalam mendukung proses pembelajaran, sekaligus memperkaya literatur mengenai inovasi pendidikan di era modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian kepustakaan (library research) dengan tujuan menggali dan menganalisis teori, gagasan, serta hasil penelitian ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan media sosial sebagai sarana pendukung pembelajaran siswa. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif karena menitikberatkan pada pemahaman makna dan penafsiran fenomena melalui sumber tertulis. Data penelitian diperoleh dari buku ilmiah, artikel jurnal, dan dokumen relevan lainnya yang diterbitkan terutama dalam lima tahun terakhir agar informasi tetap aktual. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menelaah isi setiap sumber untuk menemukan pola, keterkaitan, dan kontribusi yang dapat dirumuskan dalam kerangka

konseptual, sehingga hasil penelitian mampu memberikan landasan teoritis yang kuat mengenai pemanfaatan media sosial dalam mendukung proses pembelajaran di era digital (Sugari, Hilalludin, and Etika Halza 2025).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Utama dari Literatur

Hasil kajian dari berbagai literatur menunjukkan bahwa media sosial memiliki kontribusi yang signifikan dalam mendukung strategi pembelajaran siswa di sekolah. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan motivasi belajar. Siswa cenderung lebih antusias ketika materi pembelajaran dikemas dalam bentuk video, infografis, atau konten interaktif yang dipublikasikan melalui platform digital yang sudah akrab dalam keseharian mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa media sosial mampu menjembatani kesenjangan antara dunia akademik dengan kehidupan sehari-hari siswa (Widarti et al. 2023).

Selain itu, pemanfaatan media sosial juga meningkatkan aksesibilitas informasi. Dengan adanya konten pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, siswa memperoleh fleksibilitas dalam belajar sesuai ritme dan kebutuhan mereka. Guru pun dapat membagikan materi tambahan, sumber bacaan, atau instruksi tugas melalui media sosial dengan lebih praktis. Akses tanpa batas ini menjadikan media sosial sebagai pelengkap yang efektif dalam mendukung pembelajaran berbasis kelas formal (Ningtyas, Widarti, and Parlan 2023).

Di samping itu, media sosial turut memperkuat aspek kolaboratif dalam pendidikan. Interaksi yang sebelumnya terbatas pada ruang kelas

kini dapat meluas ke ranah digital. Diskusi kelompok, tanya jawab, hingga kerja sama dalam proyek dapat berlangsung lebih dinamis melalui platform seperti WhatsApp, Telegram, atau Google Classroom yang terintegrasi dengan jejaring sosial lainnya. Interaksi semacam ini membangun iklim belajar yang lebih partisipatif, sekaligus melatih siswa untuk aktif berkomunikasi dan berkolaborasi dalam lingkungan digital (Abdurrozak Abdurrozak 2025).

Lebih jauh, penggunaan media sosial dalam pembelajaran juga membantu mengembangkan kreativitas siswa. Melalui unggahan tugas berbentuk video, poster digital, atau konten presentasi online, siswa tidak hanya menyerap materi, tetapi juga ditantang untuk menghasilkan karya (Hasanah Dyan Evita ; Muhid, Abdul 2022). Dengan demikian, media sosial berfungsi ganda: sebagai sumber belajar dan sebagai wadah ekspresi diri yang mendukung perkembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

B. Analisis Keterkaitan dengan Teori Pendidikan

Analisis dari berbagai literatur memperlihatkan bahwa pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memiliki keterkaitan erat dengan teori konstruktivisme (Alismaiel, Cifuentes-Faura, and Al-Rahmi 2022). Dalam teori ini, belajar dipandang sebagai proses aktif di mana siswa membangun sendiri pemahamannya melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman nyata. Media sosial mendukung proses ini dengan menyediakan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi informasi, berdiskusi, serta membagikan hasil pemikiran mereka. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih interaktif, kolaboratif, dan berbasis pengalaman yang sesuai dengan semangat konstruktivisme.

Selanjutnya, pemanfaatan media sosial juga selaras dengan teori konektivisme yang menekankan pentingnya jaringan dalam pembelajaran. Konektivisme memandang bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui keterhubungan dengan berbagai sumber digital, termasuk jejaring sosial (Mukhlis et al. 2024). Melalui media sosial, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga dari rekan sebaya, komunitas belajar, hingga sumber global yang dapat diakses secara luas. Hal ini memperluas cakrawala belajar siswa, mengajarkan keterampilan literasi digital, serta menanamkan kemampuan memilah dan mengelola informasi di tengah derasnya arus konten di dunia maya.

Selain itu, pemanfaatan media sosial dalam strategi pembelajaran mendukung teori humanistik yang menempatkan perkembangan potensi individu sebagai fokus utama. Media sosial memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai bentuk karya, mulai dari tulisan singkat, gambar, hingga video kreatif. Kebebasan ini memungkinkan mereka belajar sesuai minat, gaya, dan kecepatan masing-masing, sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam proses belajar (Zein 2024). Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi alat bantu teknis, tetapi juga sarana untuk membentuk lingkungan belajar yang lebih inklusif, personal, dan humanis.

C. Pembahasan Kritis

Pemanfaatan media sosial dalam strategi pembelajaran memiliki banyak kelebihan yang memberikan nilai tambah bagi siswa maupun guru. Salah satunya adalah kemudahan akses terhadap materi pembelajaran yang dapat diperoleh kapan saja dan di mana saja. Siswa tidak lagi terbatas pada ruang kelas, melainkan dapat melanjutkan proses belajar melalui platform digital (Pujiono 2024). Kemudahan ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih fleksibel, sesuai dengan kebutuhan dan ritme

belajar masing-masing individu. Dengan demikian, media sosial mampu menjadi pendukung utama terciptanya konsep *lifelong learning* yang relevan dengan tuntutan zaman digital.

Selain itu, media sosial juga mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Konten pembelajaran yang dikemas dalam bentuk video interaktif, kuis online, atau infografis menarik mampu merangsang minat siswa untuk lebih aktif terlibat. Tidak hanya sebagai konsumen informasi, siswa juga didorong untuk menjadi produsen pengetahuan melalui pembuatan konten kreatif seperti presentasi digital atau karya visual. Hal ini sejalan dengan pengembangan keterampilan abad ke-21, di mana siswa dituntut tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga mampu berkomunikasi, berkolaborasi, dan berkreasi secara inovatif (Hilalludin Hilalludin 2024).

Namun demikian, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran juga menghadirkan sejumlah tantangan. Salah satu kendala utama adalah potensi distraksi, di mana siswa lebih tertarik pada konten hiburan dibandingkan materi pembelajaran. Jika tidak diarahkan dengan baik, media sosial justru dapat mengurangi fokus siswa dan menimbulkan perilaku belajar yang kurang produktif. Selain itu, masih terdapat masalah kesenjangan akses, terutama bagi siswa yang belum memiliki perangkat memadai atau koneksi internet yang stabil, sehingga pemanfaatan media sosial belum sepenuhnya merata di semua kalangan.

Tantangan lain yang perlu diperhatikan adalah aspek etika digital. Guru dan siswa perlu memiliki literasi digital yang baik agar dapat memanfaatkan media sosial secara bijak, terutama terkait penyebaran informasi, keamanan data pribadi, serta sikap menghargai karya orang lain. Tanpa pemahaman ini, media sosial bisa menjadi ruang yang rawan terhadap penyalahgunaan, misalnya plagiarisme atau perilaku negatif di

dunia maya. Oleh karena itu, keberhasilan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang strategi, mengelola interaksi, dan memberikan arahan agar teknologi ini benar-benar menjadi sarana yang mendukung tujuan pendidikan, bukan sebaliknya.

D. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan peluang besar bagi guru untuk memperkaya strategi pengajaran mereka. Guru dapat menggunakan media sosial sebagai ruang belajar tambahan yang interaktif, di mana materi tidak hanya disampaikan secara konvensional, tetapi juga dalam bentuk digital yang lebih bervariasi. Misalnya, guru dapat membuat grup diskusi, membagikan video pembelajaran, atau memberikan tugas berbasis proyek kreatif yang dipublikasikan di platform tertentu (Susilowati, Sukarno, and Karsono 2023). Hal ini memungkinkan guru menjangkau siswa lebih luas sekaligus membangun komunikasi yang lebih intens di luar jam tatap muka.

Bagi siswa, kehadiran media sosial dalam proses pembelajaran membawa dampak positif pada kemandirian belajar. Dengan akses yang lebih terbuka, siswa didorong untuk mencari, memilah, dan mengolah informasi sesuai kebutuhan mereka. Kebiasaan ini melatih kemampuan berpikir kritis sekaligus menumbuhkan sikap tanggung jawab terhadap proses belajar yang dijalani. Siswa tidak lagi hanya menunggu materi dari guru, melainkan juga dapat berperan aktif sebagai pencari sekaligus penyaji pengetahuan di lingkungan digital.

Selain itu, media sosial juga membantu mempererat interaksi sosial dalam konteks pendidikan. Guru dan siswa dapat berkomunikasi dengan lebih cepat, saling memberikan umpan balik, bahkan membangun komunitas belajar yang lebih luas (Sivakumar, Jayasingh, and Shaik 2023). Interaksi semacam ini memperkaya pengalaman belajar sekaligus

menumbuhkan rasa kebersamaan dan kolaborasi. Tidak jarang pula, media sosial digunakan sebagai wadah apresiasi terhadap hasil karya siswa, sehingga memberikan motivasi lebih bagi mereka untuk terus berinovasi dan berkarya.

Namun, agar implikasi praktis ini berjalan optimal, dibutuhkan literasi digital yang memadai, baik dari pihak guru maupun siswa. Guru harus memiliki keterampilan dalam memilih platform yang tepat, merancang konten yang relevan, serta memastikan etika penggunaan media sosial selalu terjaga. Sementara itu, siswa perlu dibimbing untuk menggunakan media sosial secara bijak, fokus, dan produktif. Dengan sinergi tersebut, media sosial tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi juga transformasi nyata dalam menciptakan pendidikan yang lebih modern, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi masa kini.

E. Keterbatasan Kajian

Pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran memberikan kontribusi besar bagi dunia pendidikan di era digital dengan membuka peluang transformasi sistem belajar yang lebih modern dan adaptif. Media sosial tidak hanya sekadar alat bantu komunikasi, melainkan juga sarana inovasi pedagogis yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan proses belajar mengajar. Kehadiran media sosial menjadikan pendidikan lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga materi yang disampaikan guru terasa lebih relevan, kontekstual, dan mudah dipahami (Purwanto, Fahmi, and Cahyono 2022).

Selain itu, media sosial berkontribusi pada pembentukan kompetensi abad ke-21 yang sangat dibutuhkan di era digital, seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui aktivitas belajar berbasis media sosial, siswa terbiasa mencari informasi dari berbagai sumber, menyaring konten yang kredibel, serta mengelola data secara tepat. Keterampilan ini sangat penting tidak hanya untuk

keberhasilan akademik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan di dunia kerja dan masyarakat global yang serba terkoneksi. Dengan demikian, media sosial bukan sekadar tren, melainkan jembatan menuju kesiapan siswa menghadapi perubahan zaman (Firdaus et al. 2023).

Lebih jauh, kontribusi media sosial juga terlihat pada penguatan inklusivitas pendidikan. Akses informasi yang luas memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang mendapatkan kesempatan belajar yang sama, meskipun tetap ada tantangan terkait kesenjangan digital. Guru dan institusi pendidikan pun dapat memanfaatkan media sosial untuk membangun komunitas belajar yang lebih terbuka, kolaboratif, dan lintas batas. Dengan cara ini, media sosial berperan penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih merata, demokratis, dan berorientasi pada pengembangan potensi setiap individu.

F. Landasan Teoretis dan Empiris

Seluruh hasil dan pembahasan yang telah diuraikan mendapatkan penguatan dari teori pendidikan, penelitian terkini, serta realitas perkembangan zaman. Teori konstruktivisme menegaskan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan, yang dalam praktiknya sangat didukung oleh pemanfaatan media sosial. Begitu pula teori konektivisme yang melihat pembelajaran sebagai proses jaringan, memberikan justifikasi bahwa media sosial mampu memperluas akses belajar hingga ke lingkup global. Sementara itu, teori humanistik semakin menekankan bahwa media sosial dapat menjadi wadah aktualisasi diri siswa sesuai potensi dan gaya belajarnya masing-masing (Ismail 2023).

Dukungan data empiris juga memperkuat argumentasi ini. Berbagai penelitian lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan kreativitas siswa ketika media sosial diintegrasikan ke dalam strategi pembelajaran. Laporan dari lembaga internasional seperti

UNESCO dan OECD turut menegaskan bahwa media digital, termasuk media sosial, berperan vital dalam memastikan keberlangsungan pendidikan, terutama ketika pembelajaran tatap muka terganggu. Hal ini membuktikan bahwa media sosial bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi telah menjadi kebutuhan penting dalam dunia pendidikan.

Relevansi konteks masa kini juga semakin meneguhkan peran media sosial. Generasi Z yang lekat dengan teknologi digital memerlukan pendekatan belajar yang dekat dengan keseharian mereka. Tantangan seperti kesenjangan akses dan rendahnya literasi digital memang perlu diperhatikan, namun dengan pengelolaan yang baik, media sosial dapat berfungsi sebagai katalis untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif, adaptif, dan sesuai dengan tuntutan era Society 5.0. Dengan demikian, seluruh temuan yang telah dibahas memiliki pijakan konseptual, bukti empiris, serta urgensi kontekstual yang kuat dalam mendukung inovasi pendidikan di era digital (Hilalludin;Hilalludin 2025).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial memberikan kontribusi yang signifikan dalam mendukung strategi pembelajaran di sekolah. Media sosial mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses informasi, serta menciptakan ruang kolaborasi yang lebih interaktif antara guru dan siswa maupun antar siswa. Dengan demikian, media sosial tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga berperan sebagai media pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan generasi masa kini.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki keterkaitan erat dengan teori-teori pendidikan, seperti konstruktivisme, konektivisme, dan humanistik. Ketiga teori tersebut memperkuat pemahaman bahwa media sosial dapat menjadi ruang bagi siswa

untuk membangun pengetahuan, memperluas jejaring belajar, serta mengembangkan potensi diri secara optimal. Selain kelebihan, media sosial juga menghadirkan tantangan, seperti potensi distraksi, kesenjangan akses, dan etika digital, yang perlu dikelola dengan baik agar tujuan pembelajaran tetap tercapai.

Secara keseluruhan, media sosial berkontribusi terhadap transformasi pendidikan di era digital dengan menghadirkan pembelajaran yang lebih fleksibel, inklusif, dan sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Agar pemanfaatannya berjalan optimal, guru dan siswa dituntut memiliki literasi digital yang memadai sehingga media sosial benar-benar menjadi instrumen yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan, bukan sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrozak Abdurrozak, Hilalludin Hilalludin. 2025. "Jurnal Penelitian Multidisiplin Indonesia" 1 (3): 171–206.
- Alalwan, Nasser. 2022. "Actual Use of Social Media for Engagement to Enhance Students' Learning." *Education and Information Technologies* 27 (7): 9767–89.
- Alismaiel, Omar A, Javier Cifuentes-Faura, and Waleed Mugahed Al-Rahmi. 2022. "Online Learning, Mobile Learning, and Social Media Technologies: An Empirical Study on Constructivism Theory during the COVID-19 Pandemic." *Sustainability* 14 (18): 11134.
- Firdaus, Firdaus, Ahmad Khoiri, Nugroho Prasetya, Muhammad Najib Al Adib, Mila Ariyani, and Eli Trisnowati. 2023. "21st Century Digital Skills: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking in Pre-Service Physics Teacher." *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains* 9 (1): 394-
<tambahkan halaman akhir jika ada>.

- Halza, Dedi Sugari Hilalludin Hilalludin Kharisman Etika. 2025. "Kontribusi Psikologi Perkembangan Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah Untuk Terus Bertransformasi . Pendidikan Kini Tidak Lagi Semata-Mata Berfokus Perkembangan (Hilpert Gwen C . 2018). Psikologi Perkembangan Memberikan Pemahaman Mendalam Mengenai Ba" 1 (1): 47–61.
- Hasanah Dyan Evita ; Muhid, Abdul, Uswatun ; Santi. 2022. "Proyek Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: A Literature Review." *Jurnal Education and Development* 10 (3): 386–93.
- Hilalludin;Hilalludin. 2025. "Anak Muda, Media Sosial, Dan Agama Yang Cair: Fenomenologi Hijrah Digital Di Indonesia" 5 (1): 1–23. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss1.art6.1>.
- Hilalludin Hilalludin. 2024. "Great Dream of KH Ahmad Dahlan in the Development of Islamic Education in Indonesia" 1 (June): 123–33.
- Hilalludin Hilalludin Dedi Sugari Shada Al Nomani Muzanni Muzanni. 2025. "The Role of Educational Psychology in Enhancing the Quality of the Teaching and Learning Process" 1 (1): 62–74.
- Irwansyah, Parulian, Anik Widiastuti, Nurul Khotimah, and Desy Safitri. 2025. "The Effectiveness of YouTube Video Media in Social Studies Learning to Increase Student Learning Motivation." *Edukasi IPS* 8 (1): 1–12.
- Ismail, Ismail. 2023. "Exploring Modern Educational Theories: A Literature Review of Student Learning in the Digital Age." *International Journal Multidisciplinary Science* 3 (3): <StartPage>-<EndPage>.
- Mukhlis, Hamid, Een Yayah Haenilah, Sunyono, Dina Maulina, Laila Nursafitri, Nurfaizal, and Noerhasmalina. 2024. "Connectivism and Digital Age Education: Insights, Challenges, and Future Directions." *Kasetsart Journal*

of Social Sciences 45 (3): 803–14.

Ningtyas, Pinky Kusuma, Hayuni Retno Widarti, and Parlan Parlan. 2023. "Exploring the Use of Social Media in Science Learning Environments: A Systematic Literature Review." *Journal of Science Learning* 7 (2): 178–86.

Pérez-Juárez, María Ángeles, David González-Ortega, and Javier Manuel Aguiar-Pérez. 2023. "Digital Distractions from the Point of View of Higher Education Students." *Sustainability* 15 (7): 6044–58.

Pujiono, Andrias. 2024. "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z." *Didache: Journal of Christian Education* 2 (1): 396–410.

Purwanto, Agus, Khaerul Fahmi, and Yoyok Cahyono. 2022. "The Benefits of Using Social Media in the Learning Process of Students in the Digital Literacy Era and the Education 4.0 Era." *Journal of Information Systems and Management (JISMA)* 2 (2): 1–7.

Sivakumar, Arunkumar, Sudarsan Jayasingh, and Shahenaz Shaik. 2023. "Social Media Influence on Students' Knowledge Sharing and Learning: An Empirical Study." *Education Sciences* 13 (7): 745.

Sugari, Dedi, Hilalludin Hilalludin, and Kharisman Etika Halza. 2025. "Kontribusi Psikologi Perkembangan Dalam Strategi Pembelajaran Di Sekolah." *Jurnal Ar-Ruhul Ilmi: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 1 (01): 47–61.

Susilowati, Dewi, Sukarno Sukarno, and Karsono Karsono. 2023. "Implementasi Model Pembelajaran Small Group Discussion Dengan Media Video Interaktif Dalam Pembelajaran IPAS." *Bioedusains: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains* 8 (2): 148–57.

UNESCO. 2024. "Digital Learning and Transformation of Education." United

Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO).

Widarti, Hayuni Retno, Munzil Munzil, Neena Zakia, Deni Ainur Rokhim, Afis Baghiz Syafruddin, and Zalfa Adhya Rachmanita. 2023. "The Use of Integrated Learning Media of TikTok and Instagram Social Media on Student Learning Motivation on Cation Qualitative Analysis Materials Groups I and II." *Journal of Chemistry Education Research (JCER)* 7 (1): 169-77.

Zein, Alya Ramadhani. 2024. "Influence Utilization of Social Media to Creativity Study Inner Students Civics Subjects." *International Journal of Students Education* 2 (2): 255-57.